

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan

Bentuk penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif, yang didasarkan pada permasalahan penelitian yang dibahas pada bab sebelumnya dan pencapaian tujuan penelitian. Tujuan penelitian kuantitatif, yang didasarkan pada filsafat positifisme, adalah untuk menguji hipotesis yang terbentuk sebelumnya dengan mempelajari populasi atau sampel tertentu, mengumpulkan data melalui penggunaan alat penelitian, dan menganalisis data secara kuantitatif atau statistik.¹ Dalam artian lain, pendekatan kuantitatif ini digunakan untuk menjawab rumusan masalah serta mengkaji hipotesis yang diperlukan secara eksperimen.

Sementara itu, pendekatan eksperimental yang melibatkan *treatment* atau perlakuan digunakan dalam penelitian ini. Tujuan dari pendekatan penelitian eksperimental adalah untuk menentukan, dalam keadaan yang diatur secara hati-hati, bagaimana terapi tertentu mempengaruhi orang lain.²

Berdasarkan paparan yang telah dikemukakan, jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis penelitian kuantitatif dengan menggunakan metode eksperimen. Peneliti akan turun ke lokasi untuk mengumpulkan data dengan memperhatikan, merasakan dan menelaah secara langsung yang berhubungan dengan tujuan penelitian untuk memperoleh data yang akurat dan terpercaya, peneliti akan berinteraksi dengan informan penelitian. Pengumpulan data tidak terpacu pada teori, melainkan berpacu pada keadaan sebenarnya yang ada di lapangan, sehingga membangun data lapangan menjadi teori.

B. Setting Penelitian

1. Tempat Penelitian

Lokasi penelitian ini dilaksanakan di MTs NU Assalam Kudus. Subyek penelitiannya adalah kelas VIII MTs NU Assalam Kudus yang akan diberikan pelayanan khusus tentang meningkatkan sopan santun menggunakan

¹ Prof. Dr. Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D)* (Bandung: Alfabeta, 2015) hal. 7.

² Prof. Dr. Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D)* (Bandung: Alfabeta, 2015) hal. 72.

layanan bimbingan kelompok dengan teknik sosiodrama. Peneliti memilih sekolah tersebut sebagai penelitian karena di sekolah tersebut belum ada penelitian tentang sopan santun dan peneliti sendiri ingin meningkatkan sikap sopan santun dan dapat memberikan poin positif bagi sekolah tersebut.

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Kata "populasi" mengacu pada kategori data yang digunakan untuk generalisasi yang mencakup item atau orang yang dipilih oleh peneliti untuk diselidiki dan kemudian digunakan untuk menarik kesimpulan.³ Dari definisi tersebut, dapat disimpulkan bahwa populasi adalah objek atau subjek termasuk suatu karakteristik yang didefinisikan untuk penelitian, yang akan ditarik sebagai kesimpulan. Peneliti mengambil populasi dari peserta didik kelas VIII MTS NU Assalam Kudus, berikut data populasi penelitian kelas VIII MTs NU Assalam Kudus :

Table 3.1
Populasi Penelitian

No.	Kelas	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
1.	VIII A	33	-	33
2.	VIII F	-	36	36
Total				69

Berdasarkan data tersebut, jumlah populasi penelitian adalah kelas VIII A dan VIII F. Jadi jumlah keseluruhan populasi pada penelitian ini adalah 69 peserta didik.

2. Sampel

Sampel merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut.⁴ Teknik yang digunakan untuk pengambilan sampel pada penelitian ini adalah dengan teknik *nonprobability sampling* dengan

³ Prof. Dr. Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuamtitatif, Kualitatif, Dan R&D)* (Bandung: Alfabeta, 2015) hal. 80.

⁴ Prof. Dr. Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuamtitatif, Kualitatif, Dan R&D)* (Bandung: Alfabeta, 2015) hal. 81

teknik *purposive sampling*, yang dimana teknik pengambilan sampel dilakukan dengan tidak acak atau berdasarkan kriteria pengambilan tertentu.⁵ Pengambilan sampel dengan teknik *purposive sampling* dapat mempertimbangkan kapasitas tertentu yang telah disesuaikan dengan tujuan penelitian.

Dalam pengambilan sampel tersebut, sampel yang diambil oleh peneliti terdiri dari dua kelas yaitu kelas eksperimen VIII A berjumlah 33 peserta didik, dan kelas kontrol VIII F berjumlah 36 peserta didik. Peneliti mengambil kelas VIII A sebagai kelas eksperimen karena beberapa pertimbangan, salah satunya yaitu atas anjuran atas saran dari guru BK, mayoritas kelas tersebut mempunyai sopan santun rendah, peserta didik kelas VIII A menyambut peneliti dengan antusias dan terbuka, dengan hal tersebut membantu peneliti dalam kelancaran proses penelitian serta mencapai tujuan peneliti yaitu efektivitas layanan bimbingan kelompok dengan teknik sosiodrama dalam peningkatan sopan santun peserta didik. Dari data kelas VIII A dan kelas VIII F peneliti memilih 8 peserta didik dari masing-masing kelas untuk diberikan perlakuan atau treatment dari nilai angket yang rendah, sedang dan tinggi sehingga dapat meningkatkan sopan santun peserta didik.

D. Desain Penelitian

Desain penelitian yang digunakan peneliti pada penelitian ini yaitu jenis desain *Pre-eksperimental Design*. Bentuk yang digunakan pada penelitian ini yaitu *Non Equivalent Control Group Design*. Bentuk *Non Equivalent Control Group Design* adalah penelitian yang dilakukan dengan dua kelompok yang menjadi subjek penelitian, kemudian kedua kelompok tersebut akan diberikan *pretest* dan *posttest*, dan untuk kelompok eksperimen akan diberikan perlakuan (*treatment*) sedangkan kelompok kontrol juga akan diberikan perlakuan namun hanya sebagai pembanding.

Dari kedua kelompok tersebut, dipilih secara tidak acak/random. Setelah itu, diberikan *pretest* (sebelum diberikan perlakuan) dan *posttest* (setelah diberikan perlakuan) untuk mengetahui perbedaan antara kelompok eksperimen dan

⁵ Prof. Dr. Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D)* (Bandung: Alfabeta, 2015) hal. 84-85

kelompok kontrol. Berikut adalah pola *Non Equivalent Control Group Design* :

Tabel 3.2
Desain Penelitian

Pre-Test	Treatment (perlakuan)	Post-Test
O ₁	X	O ₂
O ₃		O ₄

Keterangan :

E : Kelompok Eksperimen.

K : Kelompok Kontrol.

O₁ : Pretest Kelompok Eksperimen.

O₃ : Pretest Kelompok Kontrol.

O₂ : Posttest Kelompok Eksperimen.

O₄ : Posttest Kelompok Kontrol.

X : Perlakuan Yang Diberikan.

Dengan pengertian tersebut, dapat disimpulkan bahwa penelitian eksperimen adalah penelitian yang diberikan agar mengetahui perubahan sebelum dan sesudah diberikannya perlakuan (*treatment*).

E. Definisi Operasional Variabel

Variabel adalah bentuk sesuatu apa saja, dan ditetapkan kepada peneliti untuk memutuskan apa yang akan dipelajari, untuk mendapatkan data tentang penelitian dan kemudian ditarik kesimpulan. Peneliti menggunakan 2 variabel dalam penelitian ini, diantaranya:

1. Variabel Independen (X)

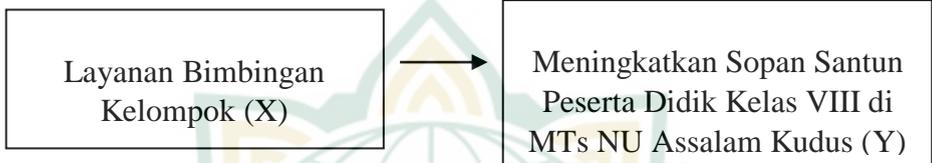
Variabel independen merupakan variabel yang mempengaruhi atau menjadi aktor perubahan ataupun adanya variabel dependen (terikat).⁶ Peneliti ini menggunakan variabel bebas atau variabel independen yaitu layanan bimbingan kelompok dengan teknik Sosiodrama (X1) untuk kelompok Eksperimen dan layanan bimbingan kelompok dengan teknik Diskusi

⁶ Dr. Imam Machali, M.Pd, Metode Penelitian Kuantitatif Panduan Praktis Merencanakan, Melaksanakan Dan Analisis Dalam Penelitian Kuantitatif, Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Negeri (UIN) Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2021, Hal 64

- Kelompok (X2) untuk kelompok kontrol.
2. Variabel Dependen (Y)

Variabel dependen merupakan variabel yang terpengaruh atau dipengaruhi yang menjadi akibat sebab adanya variabel bebas (independen).⁷ Peneliti ini menggunakan variabel terikat yaitu meningkatkan sopan santun pada peserta didik kelas VIII di MTs NU Assalam Kudus (Y).

Gambar 3.1 Desain Variabel



Tabel 3. 3 Definisi Operasional Variabel

Variabel	Definisi Operasional	Indikator	Skala Ukur	Hasil Ukur
Variabel bebas (X) adalah layanan bimbingan kelompok dengan teknik sosiodrama .	Bimbingan kelompok adalah suatu bentuk layanan bimbingan dan konseling yang dilakukan secara berkelompok dengan masalah atau kebutuhan yang sama dan memecahkan masalah dengan di dampingi guru BK untuk memperoleh pemahaman dan	Indikator bimbingan kelompok yaitu: Pemimpin kelompok menjelaskan pengertian, tujuan, asas-asas, tahapan-tahapan dalam bimbingan kelompok, dan teknik dalam		Pengaplikasian bimbingan kelompok pada peserta didik.

⁷ Dr. Imam Machali, M.Pd, Metode Penelitian Kuantitatif Panduan Praktis Merencanakan, Melaksanakan Dan Analisis Dalam Penelitian Kuantitatif, Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Negeri (UIN) Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2021, Hal 64-65

	mengembangkan keterampilan untuk mengatasi permasalahan dari anggota kelompok.	bimbingan kelompok.		
Variabel terikat (Y) adalah meningkatkan sopan santun.	Meningkatkan sopan santun adalah salah satu usaha yang penting dalam menciptakan lingkungan sosial yang baik dan menjadikan hubungan antar manusia menjadi lebih harmonis.	Indikator sopan santun dapat dilihat dari beberapa aspek berikut ini : sopan santun berbicara, sopan santun berperilaku, sopan santun menghormati. Dengan orang tua, guru, orang yang lebih tua, teman sebaya dan juga lawan jenis.	SL : Selalu S : Sering KK : Kadang- Kadang TP : Tidak Pernah	Angket sopan santun.

F. Uji Validitas dan Reliabilitas Instruman

a. Uji Validitas

Validitas adalah cara untuk memberikan dukungan bahwa skor tes atau hasil dari suatu instrument dengan fakta empiris dan alasan teoritis yang berkaitan dengan kecermatan atau ketelitian pengukuran. Sedangkan proses validitas merupakan pengukuran bukti-bukti untuk memberi

dasar saintifik penafsiran skor suatu tes.⁸ Uji validitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji validitas isi. Uji validitas isi adalah suatu pengujian yang digunakan penelitian untuk menguji suatu isi atau item dalam indikator penelitian untuk mengetahui sesuai dan relevan oleh validator dalam bidangnya. Adapun rumus uji validitas isi Aiken's V sebagai berikut:⁹

$$V = \frac{\sum S}{[n(c - 1)]}$$

Keterangan:

V = indeks kesepakatan rater

n = banyaknya rater

S = skor yang ditetapkan setiap rater dikurangi skor terendah dalam kategori yang dipakai ($S = r - lo$)

Lo = angka penilaian validitas yang terendah

c = angka penilaian validitas yang tertinggi

r = angka yang diberikan oleh seorang penilai/validator.

Adapun kriteria atau kategori dalam uji validitas Aiken's V dalam penelitian untuk mengetahui perolehan dalam perhitungan suatu data atau instrumen, maka peneliti menggunakan kategori atau kriteria validitas isi sebagai berikut:¹⁰

Tabel 3.4
Kriteria Koefisien Validitas Instrumen

Interval	Kriteria
$0,20 < V \leq 0,40$	Validitas Rendah
$0,40 < V \leq 0,60$	Validitas Sedang
$0,60 < V \leq 0,80$	Validitas Tinggi
$0,80 < V \leq 1,00$	Validitas Sangat Tinggi

⁸ Eko Wahyunanto Prihono, "Validitas Instrumen Kompetensi Profesional Pada Penilaian Prestasi Kerja Guru," *Jurnal Penelitian Hukum dan Pendidikan* Vol. 18, no. 2 (2019): 897-910.

⁹ Hendryadi, "Validitas Isi: Tahap Awal Pengembangan Kuesioner," *jurnal Riset Manajemen dan Bisnis (JRMB)* Vol. 2, no. 2 (2017): 169-178.

¹⁰ Eko Wahyunanto, Prihono, "Validitas Instrumen Kompetensi Profesional Pada Penilaian Prestasi Kerja Guru," *Jurnal Penelitian Hukum dan Pendidikan* Vol. 18, no. 2 (2019): 897-910.

b. Uji Reliabilitas

Reliabilitas adalah indeks yang menunjukkan seberapa dapat dipercaya atau dapat diandalkannya suatu perangkat pengukuran. Sejauh mana temuan pengukuran benar ketika mengukur gejala yang sama berulang kali atau lebih dengan menggunakan peralatan yang sama disebut reliabilitas.¹¹

Pada penelitian ini, uji reliabilitan yang digunakan untuk menghitung menggunakan bantuan aplikasi yang disebut SPSS (*Statistical Program for Social Sciensi*) atau alat bantu yang berupa aplikasi yang mampu untuk menganalisis data statistik dalam komputer.

Reliabilitas uji tes yang digunakan pada uji reliabilitas penelitian ini menggunakan uji statistik *Alpha Cronbach*, karena skala yang digunakan dalam penelitian berupa kuesioner dengan nilai skala (*skala likert*) dan menginterpretasikan penelitian sikap dimana alat ukur dianggap reliable jika r_{11} lebih dari 0,60. Adapun rumus yang akan digunakan sebagai berikut:

$$r_{11} = \left\{ \frac{k}{k-1} \right\} \left\{ 1 - \frac{\sum \sigma_i^2}{\sigma_t^2} \right\}$$

Keterangan:

r_{11} : reliabilitas instrument

k : banyaknya item pertanyaan

$\sum \sigma^2 b$: jumlah varians item

$\sigma^2 t$: varians total

Dasar pengambilan keputusan pada uji reliabilitas ini yaitu, jika nilai *Alpha Cronbach* lebih dari 0,60 data angket tersebut dinyatakan tinggi, dan jika nilai *Alpha Cronbach* kurang dari 0,60 maka data angket tersebut dinyatakan rendah.¹² Berikut adalah tabel mengenai kriteria atau kategori reliabilitas instrumen dalam penelitian sebagai berikut:

¹¹ Ali Anwar, *Statistika Untuk Penelitian Pendidikan Dan Aplikasinya Dengan SPSS Dan Excel*, pertama. (Kediri: Perpustakaan Nasional: Katalog Dalam Terbitan, 2009). Hal. 13.

¹² Sahid Raharjo, diakses pada 10 April 2023 dilaman: <http://www.spssindonesia.com/2014/01/uji-reliabilitas-alpa-spss.html?m=1>

Tabel 3.5
Kriteria Koefisien Reliabilitas Instrumen

Interval	Kriteria
$0,00 < r_{11} \leq 0,20$	Realibilitas sangat rendah
$0,20 < r_{11} \leq 0,40$	Realibilitas rendah
$0,40 < r_{11} \leq 0,60$	Realibilitas sedang
$0,60 < r_{11} \leq 0,80$	Realibilitas tinggi
$0,80 < r_{11} \leq 1,00$	Realibilitas sangat tinggi

G. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data diperuntukan untuk mendapatkan data, nantinya data tersebut akan membantu peneliti pada saat penelitian berlangsung. Pada penelitian ini, peneliti memakai beberapa teknik pengumpulan data, diantaranya :

1. Wawancara

Wawancara ialah teknik pengumpulan data dengan cara interaksi seorang peneliti dan orang yang diwawancarai dengan tujuan untuk memperoleh informasi. Wawancara dapat dilakukan terstruktur atau tidak terstruktur, dan dapat dilakukan dengan tatap muka maupun dengan menggunakan telepon.¹³ Wawancara dilakukan untuk mendapatkan informasi tentang keadaan sekolah, sudut pandang, pengalaman atau pemahaman orang yang diwawancarai tentang suatu topik yang diteliti oleh peneliti.

2. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data yang melibatkan pengumpulan data dari sumber tertulis atau dokumen. Dokumentasi dapat dilakukan dengan cara meneliti dokumen, laporan, angket, RPL (Rencana Pelaksanaan Layanan), catatan atau arsip, dan lain-lainnya yang berkaitan dengan pokok bahasan yang akan diteliti. Dokumentasi biasanya digunakan untuk mendapatkan informasi-informasi tentang sejarah, data statistik atau laporan kegiatan yang berkaitan dengan penelitian tersebut.

¹³ Prof. Dr. Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuamtitatif, Kualitatif, Dan R&D)* (Bandung: Alfabeta, 2015) hal: 138.

3. Kuesioner (Angket)

Kuesioner atau disebut juga dengan angket adalah teknik pengumpulan data yang melibatkan penyampaian sejumlah pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden atau peserta didik dengan tujuan mendapatkan jawaban dari responden.¹⁴ Teknik pengumpulan data ini, dilakukan dengan memberikan pertanyaan secara tertulis yang sudah disediakan kemudian peserta didik menjawab pertanyaan yang sudah disediakan dengan bahasa yang sederhana dan mudah dipahami.

Yang digunakan dalam pengumpulan data kuesioner ialah Skala Likert, dimana skala tersebut digunakan sebagai mengevaluasi sikap, pendapat, dan sudut pandang individu atau kelompok mengenai fenomena sosial. Fenomena sosial yang sekarang disebut sebagai variabel penelitian telah diidentifikasi secara tepat oleh peneliti untuk keperluan penelitian. Variabel yang akan diukur diubah menjadi variabel indikator dengan menggunakan skala likert. Kemudian, indikator-indikator tersebut menjadi dasar penyusunan item-item instrumen, yang dapat berbentuk pertanyaan atau pernyataan.¹⁵ Maka skala likert ini diberikan kepada subyek sebagai dorongan yang diberikan peneliti dan diharapkan dapat menimbulkan respon yang baik sehingga dapat mengambil keputusan peserta didik tersebut.

Tabel 3.6

Penilaian Kuesioner

Jenis Pertanyaan	Selalu	Sering	Kadang-kadang	Tidak Pernah
Positif	4	3	2	1
Negatif	1	2	3	4
	SL	S	KK	TP

Penilaian sopan santun pada penelitian ini menggunakan rentan skor 1 sampai 4. Peneliti menggunakan

¹⁴ Prof. Dr. Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuamtitatif, Kualitatif, Dan R&D)* (Bandung: Alfabeta, 2015) hal: 142.

¹⁵ Prof. Dr. Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuamtitatif, Kualitatif, Dan R&D)* (Bandung: Alfabeta, 2013) hal: 93.

rumus menjari jumlah kelas interval pada skor dan klarifikasi hasil penelitian sebagai berikut :

Rumus :

$$Jk = (t - r) / Jk$$

Keterangan :

t : Skor tertinggi ideal dalam Skala

r : Skor terendah ideal dalam Skala

Jk : Jumlah kelas interval.¹⁶

Tabel 3.7

Kisi-kisi Kuesioner Meningkatkan Sopan Santun Peserta Didik

Variable	Indikator	Deskriptor	Item		Jumlah
			Positif	Negatif	
Sopan santun	Berbahasa / berkomunikasi	1. Menggunakan bahasa yang sopan.	1, 2	3, 4	4
		2. Menyapa guru dan teman dengan sopan.	5, 6	7, 8	4
Menghormati		1. Ramah terhadap teman dan guru.	9, 10	11, 12	4
		2. Tidak sombong.	13, 14	15, 16	4
		3. Berbakti kepada orang tua dan guru.	17, 18	19, 20	4
Berperilaku		1. Memberi salam kepada guru.	21, 22	23, 24	4
		2. Berperilaku sopan dengan guru pada saat di kelas.	25, 26	27, 28	4

¹⁶ Eko Putra Widoyo, Penelitian Hasil Pembelajaran di Sekolah, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2014) hal. 144 dalam Skripsi Megita Destriana, “Efektivitas Bimbingan Kelompok Dengan Teknik Diskusi Untuk Meningkatkan Rasa Percaya Diri Peserta Didik Kelas VIII Di MTsN 2 Bandar Lampung” (Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2017).

		3. Berperilaku sopan dengan orang tua, guru, dan teman.	29, 30	31, 32	4
Total Item			16	16	32

H. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data adalah teknik yang dilakukan setelah data yang diperoleh sudah lengkap dan akurat untuk menguji hipotesis penelitian yang dilakukan.¹⁷ Peneliti menggunakan teknik analisis data ini dengan tujuan untuk mengetahui seberapa efektif layanan bimbingan kelompok dengan teknik sosiodrama untuk meningkatkan sopan santun peserta didik pada kelas VIII di MTs NU Assalam Kudus. Maka untuk itu, teknik analisis data yang akan digunakan yaitu uji hipotesis yang dibantu dengan aplikasi SPSS 16.0 *For Windows* dalam pengelolaan analisis data tersebut.

a. Uji Hipotesis

Uji hipotesis perlu dilakukan dalam penelitian untuk membuktikan kebenaran hipotesis yang telah dirumuskan sebelumnya, dan hipotesis tersebut merupakan jawaban sementara atas pertanyaan yang diajukan oleh teori-teori yang relevan, dan bukan dibuktikan berdasarkan fakta yang ada. Setelah sampel penelitian diolah dan diberikan treatment dan diketahui hasil pretest dan posttest, kemudian dianalisis oleh peneliti menggunakan uji t (t-test).

Uji t-test digunakan peneliti sebagai menguji hipotesis komparatif (perbandingan) yang bertujuan untuk mengetahui nilai *pretest* dan *posttest* setelah diberikan layanan. Dalam penelitian ini, metode yang di gunakan adalah Uji *Mann-Whitney* atau disebut dengan Uji U. Uji *Mann-Whitney* merupakan uji *statistik non parametrik* yang digunakan sebagai alternatif uji t. Uji *Mann-Whitney* digunakan untuk menguji hipotesis komparatif *dua sampel independent* jika datanya ordinal (urut). Analisis data yang digunakan peneliti untuk menghitung data menggunakan bantuan aplikasi SPSS

¹⁷ Ali Muhson, Teknik Analisis Kuantitatif 1 Teknik Analisis Kuantitatif, Academia, 2006, hal 1-7

(*Statistical Product and Service Solution*) versi 16.0 For Windows. Berikut adalah rumus Mann-Whitney U-Test :

$$U_1 = n_1 n_2 + \frac{n_1(n_1 + 1)}{2} - R_1$$

$$U_2 = n_1 n_2 + \frac{n_2(n_2 + 1)}{2} - R_2$$

Keterangan :

U1 = jumlah peringkat sampel ke 1

U2 = jumlah peringkat sampel ke 2

n1 = sampel ke 1

n2 = sampel ke 2

R1 = jumlah rangking pada sampel ke 1

R2 = jumlah rangking pada sampel ke 2.

Taraf signifikansi yang digunakan adalah $\alpha = 0,05$, dengan menggunakan ketentuan sebagai berikut :

- 1) Jika $asympt.sig > \alpha$, maka H_0 tidak dapat ditolak.
- 2) Jika $asympt.sig < \alpha$, maka H_0 ditolak.¹⁸

Maka dasar pengambilan uji hipotesis non parametric *Mann-Whitney* adalah:

Ha : Jika nilai *asympt.Sig* $< 0,05$ maka hipotesis tidak dapat ditolak, yang artinya terdapat pengaruh yang signifikan layanan bimbingan kelompok dengan teknik sosiodrama dalam meningkatkan sopan santun peserta didik kelas VIII di MTs NU Assalam Kudus.

Ho : Jika nilai *asympt.Sig* $> 0,05$ maka hipotesis ditolak, yang artinya tidak adanya pengaruh yang signifikan layanan bimbingan kelompok dengan teknik sosiodrama dalam meningkatkan sopan santun peserta didik kelas VIII di MTs NU Assalam Kudus.

¹⁸ Anwar, *Statistika Untuk Penelitian Pendidikan Dan Aplikasinya Dengan SPSS Dan Excel*. Hal. 216-220.